

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar di dunia pendidikan, baik secara global maupun di Indonesia. Saat ini, media sosial sudah menjadi bagian wajib dari rutinitas siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), dimana Instagram paling sering digunakan anak muda untuk komunikasi, hiburan, dan mencari informasi. Dari penelitian ini, keterlibatan siswa dengan media sosial sangat tinggi, dimana kebanyakan remaja mengakses platform seperti Instagram setiap hari untuk berbagai hal, termasuk belajar santai. Hal ini sangat cocok sekali untuk perubahan digital, dimana proses belajar mengajar yang menggunakan sumber belajar dari luar sekolah formal.

Fenomena ini, mempunyai dampak dua pihak, yaitu di satu pihak, media sosial dapat menjadi sumber gangguan yang menurunkan fokus belajar, tetapi di pihak lain, konten edukasi yang disajikan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal ini, relevan untuk pembelajaran matematika, dimana sering dianggap sulit oleh siswa yang mengakibatkan motivasi dan prestasi belajar menjadi rendah. Kondisi ini, diperkuat observasi bahwa banyak siswa kehilangan minat terhadap matematika, karena kurangnya keterlibatan atau aplikasi materi di kehidupan nyata, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih relevan dan menarik dalam pembelajaran. Sebaliknya, media sosial dapat digunakan sebagai alat pembelajaran dengan menyediakan konten pendidikan yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan minat siswa. Ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar (Greenhow & Lewin, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya dapat digunakan untuk hiburan dan berkomunikasi, tetapi juga dapat digunakan untuk mengajar.

Di zaman digital saat ini, munculnya konten edukasi di Instagram baik dari akun guru, lembaga pendidikan, maupun *influencer* edukasi dapat menjadi cara untuk menghubungkan kesenjangan motivasi belajar siswa. Menurut penelitian oleh Sari et al. (2024), menunjukkan bahwa penggunaan Instagram

untuk belajar dapat berdampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa, dimana penggunaan Instagram di SMPN 3 Tuban berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan literasi matematis siswa (nilai signifikansi motivasi belajar  $< 0.05$ ), serta lebih efektif dibandingkan tidak adanya integrasi media sosial di pembelajaran matematika.

Namun, temuan dari penelitian sebelumnya masih umum dimana soal menggunakan media sosial secara keseluruhan, atau variabel yang dianalisis tidak spesifik terhadap konten edukasi di Instagram sebagai faktor bebas yang mempengaruhi motivasi belajar matematika. Menurut penelitian oleh Wardani et al. (2023), menunjukkan bahwa studi kuantitatif tentang pengaruh media sosial terhadap motivasi atau prestasi belajar disimpulkan dengan adanya korelasi atau dampak, tetapi memfokuskan lebih terhadap intensitas menggunakan media sosial secara luas, bukan terhadap karakter konten yang dilihat siswa.

Selain itu, fenomena menggunakan media sosial membuat belajar mempunyai tantangan serius seperti distrak dari konten non-edukasi, kurangnya *skill* literasi digital siswa, dan variasi kualitas konten yang digunakannya. Menurut Mayasari et al. (2025), menyatakan bahwa meskipun Instagram dan TikTok dapat meningkatkan motivasi belajar sampai 78% di beberapa konteks, sebanyak 60% siswa tetap terganggu fokusnya, dikarenakan konten yang tidak relevan. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakpastian efek dari media sosial terhadap proses belajar, sehingga membutuhkan studi lebih dalam membedakan antara jenis konten yang dapat mendukung belajar dan yang malah mengalihkan perhatian.

Sementara itu, media PowerPoint masih menjadi salah satu media pembelajaran yang paling umum digunakan di kelas. PowerPoint mempunyai keunggulan dalam penyajian materi secara sistematis melalui kombinasi teks, gambar, animasi, dan video (Putri, Suriansyah, Harsono, Mubarok, & Putra, 2024). Penggunaan PowerPoint interaktif terbukti dapat meningkatkan perhatian, antusiasme, dan motivasi belajar siswa, terutama pada materi matematika yang membutuhkan visualisasi konsep.

Meskipun kedua media tersebut memiliki kelebihan masing-masing, terdapat perbedaan karakteristik yang cukup mendasar. Instagram bersifat fleksibel, berbasis *mobile*, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sebaliknya, PowerPoint cenderung digunakan dalam pembelajaran formal di kelas dengan struktur yang lebih sistematis. Perbedaan ini potensial menghasilkan tingkat motivasi belajar yang berbeda pada siswa.

Penelitian sebelumnya cenderung memfokuskan pada efektivitas satu jenis media saja, seperti PowerPoint atau media sosial secara terpisah. Selain itu, studi yang secara langsung membandingkan dua jenis media dengan karakteristik berbeda masih terbatas. Padahal, penelitian komparatif sangat penting untuk mengetahui media mana yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa (Dzilaili, Mardiyana, & Herlindawati, 2025). Studi terbaru menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan motivasi belajar siswa berdasarkan media belajar yang digunakan.

Dalam pembelajaran matematika motivasi belajar menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Siswa dengan motivasi belajar tinggi biasanya lebih aktif, tekun, dan mempunyai minat untuk memahami materi. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang tertarik, mudah menyerah, dan kesulitan memahami konsep matematika. Salah satu materi dalam pembelajaran matematika SMP yang membutuhkan pemahaman konsep dan kemampuan visualisasi adalah kesebangunan. Materi ini menuntut siswa paham hubungan perbandingan antar sisi serta penerapannya dalam berbagai permasalahan. Pada kenyataannya, banyak kesulitan memahami konsep kesebangunan karena penyajian materi yang masih abstrak.

Penelitian ini memfokuskan pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Kota Cirebon. Pemilihan kelas VII didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa berada pada tahap awal jenjang pendidikan menengah pertama, sehingga motivasi belajar perlu dibangun sejak dini. Selain itu, siswa kelas VII cenderung aktif menggunakan media sosial, sehingga relevan dengan pemanfaatan Instagram dan media PowerPoint sebagai media pembelajaran. Agar mendapatkan hasil yang lebih objektif, penelitian ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen

dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pemanfaatan konten edukatif di Instagram pada materi kesebangunan, sedangkan kelas kontrol menggunakan media PowerPoint. Dengan demikian, dapat diketahui perbedaan motivasi belajar matematika antara kedua kelompok.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan perbedaan dalam motivasi untuk belajar matematika antara dua kelompok perlakuan. Ini dicapai melalui desain quasi eksperimen dan analisis t-test sampel independen. Akibatnya, tujuan dari penelitian ini bukanlah untuk mengukur hubungan sebab-akibat atau menentukan seberapa efektif perlakuan; sebaliknya, fokus penelitian adalah untuk menganalisis perbedaan dalam motivasi belajar matematika siswa di kedua kelompok. Judul penelitian ditulis dengan istilah "analisis perbedaan" karena lebih sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu membandingkan hasil dari dua kelompok yang berbeda.

Karena motivasi merupakan faktor internal yang berperan penting dalam mendorong keterlibatan, ketekunan, dan minat siswa dalam proses pembelajaran, penelitian ini difokuskan pada variabel motivasi belajar matematika. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki sifat afektif siswa terhadap penggunaan media pembelajaran. Pembatasan variabel digunakan untuk membuat penelitian lebih terfokus dan memungkinkan peneliti memahami lebih banyak tentang alasan siswa untuk belajar matematika.

Berdasarkan kondisi itu, diperlukan penelitian yang menganalisis perbedaan motivasi belajar matematika siswa yang menggunakan konten edukatif di Instagram dan media PowerPoint. Penelitian ini penting untuk memberikan dasar empiris dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di era digital, dan mendukung inovasi pembelajaran matematika yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

## **1. 2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar matematika siswa kelas VII masih rendah, terlihat dari kurang minat, perhatian, dan ketekunan saat mengikuti pembelajaran.
2. Siswa kesulitan memahami materi kesebangunan karena butuh kemampuan visualisasi dan pemahaman konsep yang baik.
3. Pembelajaran matematika di kelas masih cenderung konvensional dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik.
4. Pemanfaatan media sosial, terutama Instagram, sebagai sumber belajar belum dimaksimalkan dalam pembelajaran matematika.
5. Konten edukatif di Instagram yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara terarah untuk mendukung pembelajaran matematika siswa.
6. Belum diketahui secara empiris perbedaan motivasi belajar matematika antara siswa yang memanfaatkan konten edukatif di Instagram dengan siswa yang menggunakan media PowerPoint.
7. Penelitian ini tidak mengukur hasil belajar matematika siswa setelah penggunaan konten edukatif pada materi kesebangunan di Instagram dan PowerPoint.

### **1. 3. Batasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka diperlukannya pembatasan masalah agar tidak meluas pada penelitian ini. Batasan masalah, diantaranya:

1. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Kota Cirebon.
2. Penelitian menggunakan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu (purposive sampling).
3. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan konten edukatif di Instagram dan media PowerPoint dalam pembelajaran matematika.
4. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar matematika siswa yang meliputi aspek minat dan perhatian, ketekunan, dorongan belajar, tujuan belajar, dan perasaan senang dalam belajar matematika.
5. Materi yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada materi kesebangunan pada mata pelajaran matematika kelas VII.

6. Perlakuan dalam penelitian ini berupa pemberian konten edukatif di Instagram kepada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menggunakan media PowerPonit.

#### **1. 4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar matematika siswa kelas VII pada materi kesebangunan di kelas eksperimen yang menggunakan konten edukatif di Instagram?
2. Bagaimana motivasi belajar matematika siswa kelas VII pada materi kesebangunan di kelas kontrol yang menggunakan media PowerPoint?
3. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar matematika siswa kelas VII pada materi kesebangunan antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan konten edukatif dan kelas kontrol yang menggunakan media PowerPoint?

#### **1. 5. Tujuan Masalah**

Ditinjau dari rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa kelas VII pada materi kesebangunan di kelas eksperimen yang menggunakan konten edukatif di Instagram.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa kelas VII pada materi kesebangunan di kelas kontrol yang menggunakan media PowerPoint.
3. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar matematika siswa kelas VII pada materi kesebangunan antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan konten edukatif dan kelas kontrol yang menggunakan media PowerPoint.

## **1. 6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan pengayaan kajian ilmiah di bidang pendidikan matematika, serta teknologi pendidikan, khususnya berkaitan dengan pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman mengenai hubungan antara penggunaan konten edukatif di media sosial Instragram, media pembelajaran PowerPoint, dan motivasi belajar matematika siswa yang selama ini masih terbatas, serta cenderung bersifat umum pada penggunaan media sosial secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep motivasi belajar matematika dalam konteks pembelajaran digital, dimana menempatkan konten edukatif Instagram dan media PowerPoint sebagai salah satu faktor eksternal yang berpotensi dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat atau memperkaya teori-teori motivasi belajar, seperti teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan memberikan bukti empiris mengenai peran media sosial edukatif sebagai stimulus yang mampu meningkatkan ketertarikan, keterlibatan, serta dorongan belajar siswa.

Penelitian ini juga berkontribusi dalam mengisi kesenjangan literatur penelitian sebelumnya yang belum secara spesifik mengkaji pengaruh konten edukatif di Instagram dan media PowerPoint terhadap motivasi belajar matematika siswa melalui pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis media sosial atau penelitian lanjutan yang mengaitkan motivasi belajar dengan platform digital lainnya.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

- a. Bagi guru penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memanfaatkan konten edukatif di Instragram dan media PowerPoint sebagai

media pendukung pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam memilih atau merekomendasikan akun edukatif yang relevan serta diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas.

- b. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan potensi Instagram dan PowerPoint sebagai sumber belajar yang positif dan produktif. Dengan memahami manfaat konten edukatif, siswa dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan memanfaatkannya untuk mendukung motivasi serta kemandirian belajar matematika.
- c. Bagi sekolah dan lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam merumuskan kebijakan atau strategi pemanfaatan media sosial secara edukatif. Sekolah dapat mengembangkan program literasi digital yang mendorong penggunaan media sosial secara bertanggung jawab dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang konten matematika yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas konten edukatif agar lebih mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.